

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Dewasa ini di Indonesia, masyarakat menghargai “organisasi yang baik”. Orang senang berorganisasi. Misalnya, organisasi sangat penting dalam dunia olahraga. Media tampak senang ketika mereka dapat menunjukkan sebuah “tim tanpa nama” yang mengalahkan lawan-lawannya karena “permainan tim yang terorganisasi.” Meskipun budaya kita cenderung menekankan individualisme, kita juga mementingkan aktivitas terkoordinasi yang menghasilkan sesuatu yang istimewa. Sebenarnya, kita sering mendengar orang berbicara, “kami memiliki tim” atau “kami mempunyai organisasi untuk melaksanakan hal itu.” Selain menguasai bahasa yang menekankan “pengorganisasian” (organizing), kebanyakan kita menjadi anggota berbagai organisasi. Kita berusaha menjadi anggota organisasi terbaik, dan kita mengharapkan manfaat tertentu atas keikutsertaan dalam kegiatan yang terorganisasi.

Karena konsep “pengorganisasian” dan konsep “organisasi” begitu lazim dalam kehidupan sehari-hari, tidak mengherankan bila orang mengabaikan kepemilikannya. Memahami kehidupan organisasi lebih dari sekedar

mendefinisikan pengorganisasian, organisasi dan komunikasi organisasi. Konsep-konsep ini dapat digunakan dalam berbagai cara dengan berbagai konsekuensi.¹

Interaksi social antar manusia mengajarkan bahwa ada organisasi yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan visi dan misi, namun ada pula organisasi yang selain menjalankan aktivitasnya sesuai dengan visi dan misi menjalankan peranan lain. Berarti, meski tujuan organisasi itu sudah tercapai, tetapi organisasi terus mengembangkan, atau bahkan mengubah visi dan misi mereka agar aktivitasnya lebih kontekstual dengan kebutuhan masyarakat. Gambaran tersebut menunjukkan, setiap organisasi mengalami kehidupannya dalam masyarakat sehingga organisasi merupakan institusi sosial yang patut dijadikan sebagai objek yang menarik.

Dewasa ini organisasi sangat diperlukan dalam kegiatan berorganisasi baik di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun dalam pekerjaan. Organisasi itu sendiri merupakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk suatu kepentingan yang menjadi tujuan utama dari berorganisasi yaitu dalam hal bisnis, profesi, sosial dan berbagai macam keperluan lainnya. Maka, bekerja sama melakukan berbagai kegiatan yang berbasis organisasional diantaranya untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, menyusun rencana kerja, mengelola dan menjalankan operasi, memperlancar pelaksanaan rencana kerja, termasuk menyusun peraturan, mengambil keputusan dan berhubungan dengan berbagai pihak serta memonitor kinerja organisasi.

¹ R. Wayne Pace, Komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)hlmn. 3

Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut mereka memperbanyak berinteraksi, berkomunikasi, dan berinteraksi baik dalam tatap muka maupun lewat media. Ketika proses tersebut diperlukan hingga mencapai 70% waktu yang dipergunakan bagi pekerja untuk berkomunikasi.

Sehingga komunikasi yang efektif menjadi factor yang penting bagi pencapaian tujuan suatu organisasi baik organisasi bisnis maupun non bisnis. Bahkan komunikasi organisasi disebut sebagai darah bagi kehidupan organisasi. Sehingga menurut Andre Hardjana, ”penyelenggaraan sistem komunikasi yang efektif merupakan keharusan bagi suatu organisasi”.² Untuk dapat mengetahui apakah kegiatan komunikasi yang sudah dijalankan efektif atau berhasil mencapai tujuan dan sasaran organisasi adalah dengan melakukan audit komunikasi. Dengan melakukan audit komunikasi, segala hambatan komunikasi dan gangguan yang menyebabkan macetnya aliran informasi dan peluang yang terlewat dapat diketahui sehingga diperoleh cara yang dapat meningkatkan dampak yang dikehendaki sehingga organisasi atau perusahaan dapat mempertahankan hidup bahkan kesuksesannya di tengah persaingan global yang makin keras.

Namun, hingga kini belum banyak eksekutif perusahaan atau organisasi yang menyadari pentingnya dilakukan audit komunikasi secara berkala. Mereka juga belum memahami apa dan bagaimana cara melakukan audit komunikasi dan bagaimana hubungannya dengan efektivitas kegiatan komunikasi yang dilakukan. Untuk itu berikut ini beberapa penjelasan yang berkaitan dengan audit komunikasi

² Hardjana, Andre, *Audit Komunikasi : Teori dan Praktek*, (Jakarta, Grasindo 2000) hlm. 2

yang perlu diketahui untuk kepentingan kelangsungan hidup dan kesehatan organisasi.

Dewasa ini perkembangan event sangat pesat hampir di seluruh wilayah baik desa maupun kota sering diadakan sebuah event. Event yang diadakan bermacam-macam pula jenisnya. Tidak hanya berupa kegiatan yang mempunyai nilai keagamaan, dan kebudayaan saja. Namun, penyelenggaraan event sesuai dengan kebutuhan suatu organisasi atau kelompok yang ingin membuat tujuan utama dari event. Yakni, apa saja yang akan menjadi manfaat dan hasil bagi peserta dari event yang dilaksanakan.

event adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.³

Dalam hal ini event YouMEC 2015 menjadi menarik untuk diteliti karena diadakan dengan format camp atau menginap, agar peserta dapat menerima materi secara menyeluruh tentang wirausaha, dengan model diskusi secara mendalam. Memberikan peluang bagi peserta untuk memperluas serta membangun *networking* antar pengusaha muda di Jawa Timur, serta diadakannya kompetisi wirausaha untuk mengetahui pengusaha muda yang potensial. Tidak hanya itu event juga melibatkan sebuah organisasi didalamnya yang bekerja untuk mencapai

³ Any Noor, *Manajemen Event*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm. 8

tujuan diadakannya event tersebut. Namun setiap pengadaan event juga tidak lepas dari sebuah monitoring dan evaluasi yang dilakukan.

Dengan pandangan demikian, penyelenggara event berharap dengan dilaksanakannya kegiatan audit komunikasi secara berkesinambungan dan terarah akan mampu mencapai target peserta maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu monitoring dan evaluasi harus selalu dilaksanakan agar terjadi ketepatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan judul “AUDIT KOMUNIKASI PADA PANITIA EVENT YOUNG MOSLEM ENTERPRENEUR CAMP 2015”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah;

Bagaimana audit komunikasi pada panitia Young Moselem Enterpreneur Camp 2015?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui audit komunikasi pada panitia Young Moslem Enterpreneur Camp 2015.

D. Manfaat hasil penelitian

Melalui penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Manfaat Akademis, dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kajian analisis tentang suatu proses

kinerja audit komunikasi pada organisasi YouMEC 2015 dan juga bentuk komunikasi yang efektif di dalam suatu kelompok.

2. Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau referensi bagi khalayak pada umumnya dan pemerhati sosial khususnya terkait pada audit komunikasi suatu organisasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotifasi pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam kajian ilmu komunikasi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Wina Puspita Sari , M.Si dengan judul AUDIT KOMUNIKASI SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI KOMUNIKASI DALAM SUATU ORGANISASI. Pada penelitian ini subyek hanya sebatas suatu organisasi namun dijelaskan secara mendetail bagaimana audit komunikasi sebagai alat ukur komunikasi dalam suatu organisasi. Perbedaan dengan penelitian ini yakni mempunyai subyek yang jelas yaitu sebuah organisasi (YouMEC 2015) untuk mengetahui kinerja seperti apa yang sudah dilakukan sehingga mempunyai dampak pada kesuksesan event YouMEC 2015.

F. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah yang mendeskripsikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.⁴ Untuk mencegah adanya kesalahan persepsi didalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang akan diangkat dalam penelitian ini:

1. Audit komunikasi

Istilah audit komunikasi diperkenalkan pertama kali oleh George Odiorne yang ingin menunjukkan bahwa proses komunikasi bagaimanapun dapat diperiksa, dievaluasi, dan diukur secara cermat dan sistematis sebagaimana halnya dengan catatan-catatan keuangan. Menurut Odiorne, kegiatan-kegiatan komunikasi sebagai pelaksanaan dari sistem komunikasi ataupun program komunikasi khusus dapat dikur, sehingga kualitas dan kinerja para eksekutif, pejabat dan staf komunikasi dapat diketahui dan bila diperlukan dapat diperbaiki secara sistematis, sehingga efektivitas maupun efisiensi komunikasi dapat meningkat.⁵

2. Panitia YouMEC 2015

Pengertian panitia menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu kelompok orang yang ditunjuk atau dipilih untuk mempertimbangkan atau mengurus hal-hal yang ditugaskan kepadanya.⁶ Dalam hal ini

⁴ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset komunikasi (jakarta:kencana,2010),hlm.17

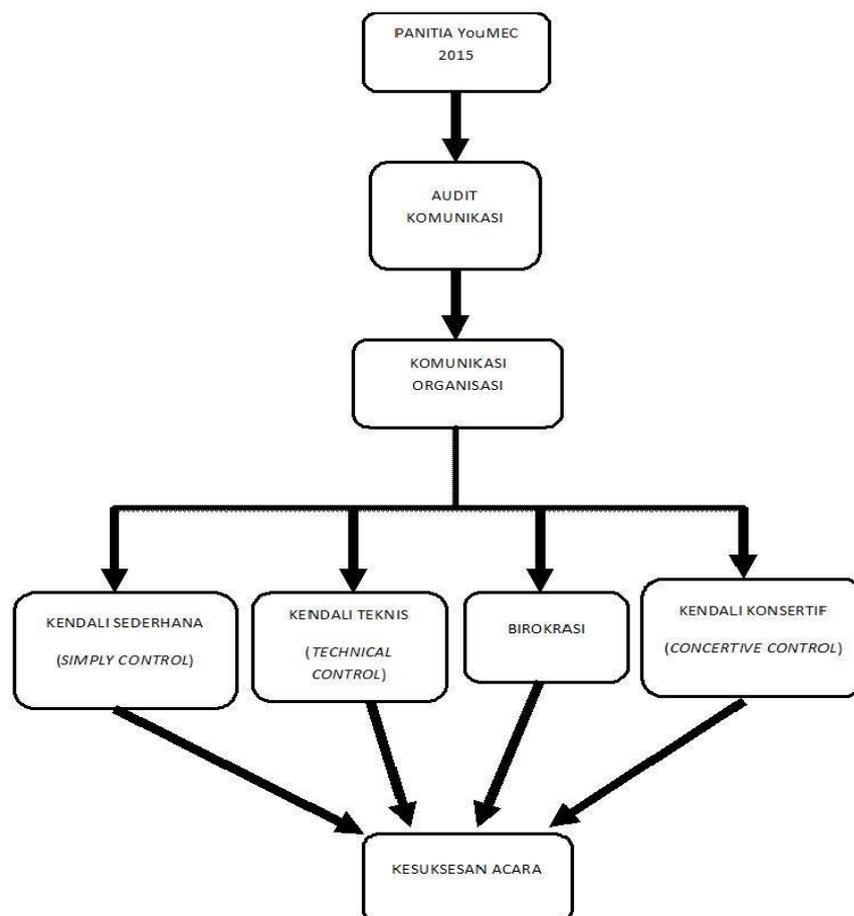
⁵ Morissan. 2008. Manajemen Public Relations : Strategi Menjadi Humas Profesional. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)hlm 252-253

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

panitia YouMEC 2015 merupakan panitia sekaligus pelaksana event tentang bisnis (YouMEC 2015). Kriteria panitia YouMEC 2015 yakni terdiri dari 4 *job description* yaitu; Riset, Creative Concept, Media Relations, Evaluasi dan Monitoring. Keempat pekerjaan tersebut berguna bagi kelangsungan event YouMEC 2015 dari persiapan hingga pasca event terjadi.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dari judul dan focus penelitian diatas maka peneliti menyederhanakan berupa kerangkapiikir penelitian yang dijadikan acuan untuk menganalisis penelitian ini secara menyeluruh.



Sebagai subyek utama yaitu panitia YouMEC 2015, kemudian audit komunikasi apa yang dilakukan oleh panitia YouMEC 2015 sebagai perencana sekaligus pelaksana event. Kemudian komunikasi organisasi panitia diteliti dengan kacamata teori kendali organisasi yang terdiri dari 4 macam pengendalian.

Pertama, Kendali sederhana (simple control), *kedua* Kendali Teknis, *ketiga* birokrasi, dan *keempat* kendali konsertif. Kemudian setelah dilakukan tahap-tahap diatas maka dapat memberikan pengaruh dari kesuksesan event YouMEC 2015.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiokultural yang menunjukkan cara pemahaman terhadap makna, norma, peran, dan peraturan yang dijalankan secara interaktif dalam komunikasi. Tradisi sosiokultural mengeksplorasi dunia interaksi yang dihuni oleh manusia, menjelaskan bahwa realitas bukanlah seperangkat susunan di luar dunia manusia, tetapi dibentuk melalui proses interaksi di dalam kelompok, komunitas, dan budaya.⁷

Pendekatan ini memfokuskan diri pada bentuk-bentuk interaksi antarmanusia daripada karakteristik individu atau model mental. Interaksi merupakan proses dan tempat makna, peran, peraturan, serta

⁷Stephen W, Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*, (Jakarta:SalembaHumanika, 2012), h. 65

nilai budaya yang dijalankan. Meskipun individu memproses informasi secara kognitif, sosiokultural kurang tertarik pada komunikasi tingkat individu. Terlebih, para peneliti dalam tradisi ini ingin memahamai cara-cara yang di dalamnya manusia bersama-sama menciptakan realitas kelompok sosial mereka, organisasi, dan budaya. Tentu saja, kategori yang digunakan oleh individu dalam memproses informasi diciptakan secara sosial dalam komunikasi, berdasarkan pada tradisi sosiokultural.⁸

Pendekatan sosiokultural pengetahuan benar-benar dapat diinterpretasi dan dibentuk. Pendekatan ini berhubungan dengan bagaimana makna diciptakan dalam interaksi sosial dalam situasi nyata. Makna kata-kata dalam situasi tersebut dianggap sangat penting, seperti layaknya bentuk-bentuk perilaku dalam interaksi dalam situasi nyata. Pendekatan sosiokultural selalu tertarik dengan apa yang dibuat oleh bentuk-bentuk interaksi tersebut.

Pendekatan sosiokultural juga memfokuskan pada bagaimana identitas-identitas dibangun melalui interaksi dalam kelompok sosial dan budaya. Identitas menjadi dorongan bagi diri manusia sebagai individu dalam peranan sosial, sebagai anggota komunitas, dan sebagai makhluk berbudaya. Pendekatan sosiokultural memfokuskan diri pada bagaimana identitas dinegosiasikan diri dari satu situasi ke situasi lainnya. Budaya juga dilihat sebagai bagian penting atas apa

⁸Ibid, h. 66

yang dibuat dalam interaksi sosial. Pada gilirannya, budaya membentuk konteks bagi tindakan dan interpretasi. Komunikasi merupakan sesuatu yang terjadi di antara manusia, sehingga komunitas dianggap sangat penting.

Konteks secara eksplisit diidentifikasi dalam tradisi ini karena penting bagi bentuk-bentuk komunikasi dan makna yang ada. Simbol-simbol yang penting dalam interaksi apapun dianggap memiliki makna yang berbeda ketika pelaku komunikasi berpindah dari satu situasi ke situasi lainnya. Simbol dan makna yang penting bagi kelompok sosial serta budaya tertentu sangatlah menarik karena pentingnya budaya dan konteks inilah karya sosiokultural biasanya holistik meskipun tidak selalu. Sehingga sosiokultural memfokuskan diri pada aspek kecil keseluruhan situasi dalam kajian tertentu, tetapi sangat menyadari pentingnya keseluruhan situasi atas apa yang terjadi pada interaksi dalam level mikro.⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social dan perspektifnya, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹⁰ Pandangan lain dari Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah

⁹Ibid

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013), h. 6

dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹¹

Terdapat beberapa poin penting yang mendasari definisi tersebut. *Pertama, ilmiah*. Berarti bahwa penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dapat dipercaya kesahihannya (validitas dan reliabilitasnya), dapat bersifat objektif sekaligus subjektif. *Kedua, konteks sosial*. Berarti bahwa dalam penelitian kualitatif, fenomena yang diteliti merupakan satu kesatuan antara subjek dan lingkungan sosialnya. Tidak mungkin memisahkan antara subjek dengan lingkungan sosialnya karena keduanya saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. *Ketiga, alamiah*. Berarti bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif sangat tidak dibenarkan untuk mengubah ataupun memanipulasi latar atau pun konstruksi ranah penelitian. Biarkan ranah penelitian tersebut bersifat alami, apa adanya. *Keempat, proses interaksi komunikasi* antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Hal ini berarti bahwa antara peneliti dengan subjek yang diteliti harus terjalin hubungan yang baik dan kondusif.¹²

2. Subyek, Obyek, Dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua panitia yang berpartisipasi pada event YouMEC 2015. Obyek penelitian adalah audit komunikasi. Lokasi penelitian yaitu event YouMec 2015 yang diadakan di PPK Sapoerma Sukorejo, Pasuruan pada tanggal 12-14 Juni 2015.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9

¹² Ibid

3. Jenis Dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dsb.¹³

Penelitian kualitatif ini memiliki jenis data yang bukan berbentuk angka (sesuatu yang dapat diukur) melainkan sesuatu yang dapat dinilai. Sumber data terbagi menjadi dua: *Pertama*, data primer, melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap 4 orang panitia, 5 orang peserta, dan 1 orang pemateri yang turut serta dalam event YouMEC 2015.

Kedua, data sekunder, yaitu dengan dokumentasi-dokumentasi sewaktu event YouMEC 2015 selama 3 hari tersebut diadakan baik dokumen berupa foto, video, maupun berkas-berkas; dokumentasi profil data baik panitia, peserta, maupun pemateri; dokumentasi yang dibutuhkan mengenai YouMEC, dan sebagainya.

4. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Tahap Pra Lapangan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, h. 157

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam hal ini, dengan pertimbangan yang perlu dipahami yakni etika penelitian, kegiatan, dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Menyusun Perancangan Penelitian

Di dalam menyusun rancangan ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

- Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum peneliti menerapkan atau menentukan lapangan sasaran penelitian, peneliti akan mempertimbangkan kesesuaian kenyataan yang berada dilapangan dengan rencana penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian di stadion, tempat kumpul supporter Ultras Gresik, dan juga di Mabes (markas besar) Ultras Gresik.

Di dalam konteks ini yang akan dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang objek yang akan diteliti, kemudian menetapkan fenomena sebagai subjek penelitian.

- Menjajaki dan Meneliti Keadaan Lapangan

Tahap ini sebelum sampai pada penyingkapan bagaimana peneliti masuk dilapangan, dalam arti mengumpulkan data yang

sebenarnya, pada tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti mulai menilai keberadaan lapangan ini sendiri, setelah melakukan penjajakan barulah peneliti akan meninjau ke lapangan, dengan bertatap muka langsung kemudian mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan judul penelitian sekaligus melakukan observasi.

- Memilih dan Memanfaatkan Informan

Untuk menghasilkan data yang maksimal dalam pembuatan pelaporan penelitian ini nanti, maka peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang cocok dan tepat untuk memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan audit komunikasi pada panitia YouMEC 2015

- Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk kelancaran jalannya penelitian, maka peneliti akan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, tidak hanya perlengkapan fisik. Segala macam perlengkapan penelitian yang lain juga dibutuhkan seperti : Peralatan tulis berupa

Ballpoint, Pencil, Buku Tulis, Kertas Lembaran, Map Plastik, dan Tipe-X.

- Persoalan Etika Penelitian

Pada tahap yang terakhir ini, peneliti akan sangat menjaganya, sebab ini menyangkut hubungan dengan orang lain yang

berkenan dengan data-data yang diperoleh peneliti, dan dengan terjaganya etika yang baik, maka nantinya bisa tercipta suatu kerja sama yang menyenangkan antara kedua belah pihak dan tentunya adanya rasa saling *trust* (percaya) satu sama lain.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, antara lain :

- Memahami Latar Belakang Penelitian

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti perlu mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental agar kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dapat berjalan dengan baik.

- Memasuki Lapangan

Dalam lapangan penelitian, perlu menempatkan diri dengan keakraban hubungan.

- Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam rangka mengumpulkan data dan mencatat data yang diperlukan untuk selanjutnya dianalisa secara intensif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui wawancara mendalam, partisipasi terlibat, dan juga dokumentasi.

1. Macam-macam wawancara

Wawancara Tersruktur (Structured interview)

Teknik pengumpulan data ini digunakan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap orang di beri pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara yang mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training pada calon pewawancara.

Wawancara Semistruktur (Semistruktur interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara Tak Berstruktur (Unstructured interview)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang dipakai hanya secara garis besar wawancara seputar permasalahan yang akan ditanyakan.

Observasi

Pengamatan (observation) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam melakukan pengamatan sebaiknya peneliti memahami terlebih dahulu pengertian-pengertian umum dari obyek penelitiannya. Apabila tidak maka hasil penelitiannya tidak tajam.¹⁴

Dalam hal ini peneliti mengamati secara keseluruhan pola komunikasi yang terjadi antar anggota Ultras Gresik, karena secara langsung peneliti ikut berinteraksi dan terlibat dalam aktivitas kelompok tersebut. Aktifitas yang peneliti lakukan selama penelitian adalah berperan serta secara lengkap dan pengamat sebagai pemeran serta.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer yaitu yang merupakan tulisan langsung oleh

¹⁴ Sofa, "kupas tuntas penelitian kualitatif" dalam <http://massofa.wordpress.com/kupas-yuntas-metode-penelitian-kalitatif-bag-2>

seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan sedangkan dokumen sekunder yaitu yang merupakan tulisan dari cerita orang lain.¹⁵

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

a. Reduksi data:

Dimana data-data tersebut, dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus hingga data benar-benar valid.

b. Display data

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan untuk menarik sebuah kesimpulan, terakhir menarik kesimpulan dimana peneliti akan mencari inti dari data-data yang telah dikumpulkan dan menverifikasi data yang ada.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif keilmiahan merupakan faktor utama menjaga keilmiahan tersebut yang dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam pencarian data,

¹⁵ Soehatono, Metode Penelitian....., hlm. 70

sedangkan distorsi data bisa terjadi dari dalam penelitian sendiri dan mungkin juga terjadi dari informan.

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong, namun dalam penelitian yang akan dilakukan ini mengadopsi secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan, berikut ini akan dijelaskan teknik keabsahan data yang akan digunakan peneliti dalam pembahasan penelitian, antara lain:

a) Perpanjangan Keikut Sertaan

Keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut sertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi melakukan perpanjangan keikut sertaan peneliti pada latar penelitian.¹⁶ Dengan perpanjangan keikut sertaan peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi baik yang berasal dari responden maupun kesalahan pahaman peneliti sendiri dalam menangkap informasi tersebut.

b) Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan cirri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷ Dalam hal ini

¹⁶Lexy J. Moeleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 175.

¹⁷Lexy J. Moeleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 329.

peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian

c) Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi sumber yakni peneliti menanyakan hal yang sama pada sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga melakukan langkah membandingkan dan mengoreksikan hasil penelitian dengan teori yang ada. Peneliti setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber akan mengoreksi atau mengroscek ulang data yang didapat dengan pertanyaan yang sama kemudian memadukan data yang ada dari lapangan dengan teori komunikasi dan psikologi komunikasi yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan; yang terdiri dari latar belakang, focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Kajian Teori. Menguraikan mengenai definisi dan pengertian audit komunikasi dan teori kendali organisasi Phillip Tompkins dan George Cheney dengan lebih dalam dan terperinci.

BAB III : Penyajian data; yang berisikan profil data subjek penelitian, data hasil wawancara, dan data temuan penelitian.

BAB IV : Analisis data temuan melalui analisis data kualitatif Miles dan Huberman terhadap audit komunikasi panitia YouMEC 2015

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.